

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Pada bagian ini, setelah peneliti melakukan analisis terhadap kejadian *scene-scene* dan dialog yang terdapat dalam film animasi *Ernest et Célestine*, mengenai representasi toleransi Ernest dan Célestine, dengan menggunakan teori semiotik Roland Barthes, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti akhirnya menemukan beberapa tanda toleransi, yang direpresentasikan dalam film *Ernest et Célestine*.

Pertama yaitu, toleransi moral, yang merupakan aksi atau tindakan yang dilakukan di ruang privat atau secara personal. Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya kita akan sering menjumpai banyak problematika yang dialami, baik itu sifatnya individu atau sosial, akan tetapi sikap kesadaran dan kepedulian akan sesama harus tetap ada demi kehidupan bersama yang harmonis dan sejahtera. Aksi atau tindakan toleransi moral ternyata juga ada pada film animasi *Ernest et Célestine*. Hal tersebut dapat terlihat pada *scene* dimana aksi Célestine yang membantu Ernest untuk mendapatkan asupan pangan agar Ernest tidak kelaparan, dan ada juga *scene* dimana Ernest dan Célestine menyelamatkan Hakim Tikus dan Hakim Beruang saat musibah kebakaran yang terjadi didalam gedung persidangan.

Sikap dan tindakan toleransi, yang dilakukan Ernest dan Célestine dalam film animasi *Ernest et Célestine*, menyadarkan bagaimana tolong menolong yang didasari atas rasa kepedulian itu dapat terjadi, tanpa memandang perbedaan baik berupa latar belakang, ras, atau kelompok.

Kedua ada toleransi sosial, yang merupakan suatu aksi atau tindakan penerimaan karakteristik-karakteristik seseorang yang diperoleh sejak lahir atau diperoleh sejak awal proses sosialisasi. Dalam kehidupan sosial, terkadang ada manusia yang tidak bisa menerima perbedaan manusia lain dari berbagai hal, bisa melalui karakter, dan bisa juga melalui bakat. Proses sosialisasi juga ikut serta menilai bagaimana seseorang dapat menerima orang lain yang berbeda dengannya. Hal tersebut dapat kita cegah apabila manusia memiliki rasa penerimaan dan sikap menghargai akan perbedaan, dengan begitu rasa saling memahami akan satu orang dengan yang lain dapat tumbuh dan disitulah terciptanya hidup dalam kerukunan akan perbedaan.

Dalam film animasi *Ernest et Célestine*, ternyata juga ada aksi atau tindakan toleransi sosial yang terjadi, pada *scene* dimana Célestine bercerita kepada Ernest kalau dirinya tidak diterima oleh siapapun dan tidak ada yang dapat ia percayai sebagai teman karena bakat yang ia miliki, saat itulah Ernest merasa bahwa Célestine mengalami hal yang sama seperti dirinya dan berkata kepada Célestine bahwa tidak hanya dirinya yang mengalami hal tersebut, Ernest pun juga mengagumi karya lukis Célestine yang indah hingga mau menerima Célestine sebagai temannya.

Sikap dan tindakan toleransi, yang dilakukan Ernest kepada Célestine menyadarkan kita bahwa, perbedaan bukanlah sesuatu yang buruk, dan perlu kita hindari, melainkan menerimanya sebagai bentuk saling membantu, dan rasa kepedulian tanpa memandang perbedaan.

Ketiga dan yang terakhir, ada toleransi politik, yang merupakan aksi atau tindakan yang terjadi di ruang publik, dan berkonsentrasi pada dukungan terhadap kebebasan masyarakat sipil terutama dukungan kepada kelompok yang tidak disukai atau tidak populer. Dalam kehidupan bermasyarakat seringkali kita melihat ada individu atau kelompok yang kurang diperhatikan atau bahkan tidak diterima oleh publik, yang sebenarnya mereka juga berhak mendapat kebebasan dan penerimaan yang sama seperti masyarakat lain pada umumnya. Terkadang hal itu terjadi dengan alasan perbedaan (baik latar belakang, ras, kelompok, hingga kepercayaan), yang sebenarnya bisa kita perbaiki dengan cara lebih mempedulikan mereka tanpa

memandang perbedaan, hanya untuk tujuan agar mereka yang kurang diterima masyarakat juga mendapat hak dan kebebasan yang sama seperti manusia lain.

Aksi atau tindakan tersebut juga ada pada *scene*, di film animasi *Ernest et Célestine*, yaitu pada *scene* dimana Ernest dan Célestine menyelamatkan Hakim Tikus dan Hakim Beruang saat musibah kebakaran yang terjadi di dalam gedung persidangan. Setelah berhasil diselamatkan, Hakim Tikus dan Hakim Beruang memberikan penghormatan dan balas budi berupa pembebasan kepada Ernest dan Célestine atas kasus persidangan yang mereka terima sebelumnya.

Sikap dan tindakan toleransi, yang dilakukan Ernest dan Célestine kepada Hakim Tikus dan Hakim Beruang, menyadarkan kita bahwa perbedaan tidak menghalangi kita untuk berbuat baik, dan peduli kepada siapapun yang membutuhkan pertolongan. Karena sejatinya, sikap toleransi tidak perlu ada syarat dan paksaan, akan tetapi dari ketulusan hati, ingin menerima siapapun tanpa memandang perbedaan satu sama lain, bahkan kepada mereka yang tidak disukai, dan tidak diterima oleh publik.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, yang diambil oleh peneliti dari hasil penelitian mengenai, representasi toleransi Ernest dan Célestine dalam film animasi *Ernest et Célestine*, adapun saran yang ingin disampaikan untuk penelitian selanjutnya. Peneliti menyarankan, penelitian mengenai film animasi *Ernest et Célestine*, sebagai media massa melalui teori psikologi komunikasi. Hal tersebut bisa terjadi karena, film sebagai media massa mempunyai karakteristik psikologi komunikasi yang khas, seperti adanya umpan balik, stimulasi alat indera, dan proporsi unsur isi dengan hubungan. Selain itu penulis juga menyarankan penelitian mengenai, fenomena sosiologi komunikasi, yang ada pada film animasi *Ernest et Célestine*, sehingga akan ditemukannya paradigma, dan jenis sosiologi komunikasi apa saja, yang ada pada *scene-scene* di dalam film animasi *Ernest et Célestine*.

Peneliti menyarankan kedua topik penelitian tersebut, untuk dapat diteliti di masa yang akan datang, karena topik tersebut sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut.